
SOSIALISASI DAN ANTISIPASI LGBT TINGKAT REMAJA DAN DEWASA KELURAHAN SEMPUR MELALUI MEDIA LUAR RUANG**Rr. Dinar Soelistyowati, dan Rina Sovianti**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: dinar.soelistyowati@dsn.ubharajaya.ac.id

rina.sovianti@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima:

14 Januari 2021

Direvisi:

3 Februari 2021

Disetujui:

12 Februari 2021**Abstrak**

Zaman dan teknologi semakin berkembang, menjadikan nilai norma dan moral semakin menurun, hal ini di buktikan dengan adanya penyimpangan dalam menjalin hubungan asmara antar individu. Contohnya mereka yang berorientasi pada hubungan sejenis (homoseksual) seperti Lesbian dan Gay, hubungan ganda (*dual-sexual*) atau Biseksual, serta mereka yang berpindah status *gender* atau Transgender. Kelompok ini lebih dikenal dengan istilah LGBT dan menjadi penyakit masyarakat. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan serta pemahaman munculnya fenomena LGBT dan seks bebas. Metode penelitian menggunakan metode sosialisasi dan diskusi. Hasil penelitian yaitu kegiatan sosialisasi tahap pertama dengan materi sosialisasi memberikan informasi umum mengenai fenomena LGBT, tahap kedua dengan materi warga akan mendapatkan pemahaman lanjutan tentang awal kemunculan, hingga proses komunikasi yang memberikan dampak negatif, dan tahap ketiga atau terakhir, warga akan menerima penerapan langkah preventif terhadap penyebaran komunikasi kelompok LGBT di lingkungan sekitarnya khususnya yang menuju kepada perilaku menyimpang seperti seks bebas sejenis. Kesimpulan penelitian ini yaitu dibentuknya publikasi eksternal berupa jurnal dan menyadarkan warga kelurahan Sempur terhadap keberadaan kelompok homoseksual dan transgender pada lingkungan tersebut.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Antisipasi, Media Luar Ruang***Abstract**

Times and technology are growing, making the value of norms and morals decrease, this is evidenced by the deviation in establishing romantic relationships between individuals that have the potential to become a variety of relationships. For example, those who are oriented towards same-sex (homosexual) relationships such as Lesbian and Gay, dual-sexual or Bisexual relationships, as well as those who change gender or Transgender status. This group is better known as LGBT and becomes a public disease. The purpose of the research is to increase knowledge, insight and understanding of the emergence of LGBT phenomena and free sex. Research method using socialization and discussion method. The results of the research are the first stage of socialization activities with socialization materials providing general information about LGBT phenomena, the second stage with citizen material will get a further

Sosialisasi dan antisipasi LGBT tingkat remaja dan dewasa Kelurahan Sempur melalui media luar ruang

understanding of the beginning of appearance, to the communication process that has a negative impact, and the third or last stage, citizens will receive the application of preventive measures to the dissemination of communication of LGBT groups in the surrounding environment especially leading to deviant behaviors such as same-sex free sex. The conclusion of this research is the establishment of external publications in the form of journals and awareness of the existence of homosexual and transgender groups in the neighborhood.

Keywords: Socialization, Anticipation, Outdoor Media

Pendahuluan

Media merupakan sarana atau alat penyampaian informasi antara komunikator dan komunikan pada saat penyampaian informasi antar manusia. Media adalah perpanjangan dari organ indera manusia. Masyarakat mendapatkan informasi tentang informasi yang mereka butuhkan melalui media. Gunakan media sebagai saluran atau saluran kontak dalam proses komunikasi. Publikasi adalah setiap tindakan atau desain produk yang menarik audiens, seperti informasi yang layak diberitakan untuk menarik perhatian dan dukungan publik (Alo, 2011). Terlepas dari berhasil tidaknya pesan yang dikomunikasikan oleh koresponden, penggunaan media memegang peranan yang sangat penting. Dilihat dari perspektif historis penggunaan media dalam komunikasi, awal penggunaan media masih sangat sederhana seperti asap dan merpati. Dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan yang terus menerus, media komunikasi berkembang pesat sesuai dengan kebutuhan sosial dan budaya masyarakat. Dengan membaiknya media komunikasi, kerjasama antar negara juga semakin meningkat. Penggunaan media dalam komunikasi telah membantu banyak orang. Media luar ruang merupakan media yang ditempatkan di luar ruangan, kini telah menjadi bagian dari kehidupan sosial dan tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi promosi suatu jasa atau produk (Ghifary, 2014). Meskipun peliputannya tidak sebaik media elektronik dan media cetak, media luar ruang (seperti spanduk, baliho, iklan bus atau kereta api, papan elektronik, bendera dan spanduk, balon dan iklan pohon) berdampak besar bagi orang yang lewat (Ardhi, 2013). Atau siapa yang melihat media. Anda bisa memesan media produksi seperti ini dari perusahaan billboard. Tentunya saya berharap media luar ruang menjadi lebih menarik karena sifat visualnya (Hidayat & Suhartini, 2018). Untuk media luar ruang, sebisa mungkin gunakan foto *close up* dan jangan banyak mencantumkan pesan tertulis, karena media yang mirip hanya digunakan untuk mengingatkan orang tentang program atau produk yang sedang dipromosikan. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan serta pemahaman munculnya fenomena LGBT dan seks bebas.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode sosialisasi dengan memanfaatkan media luar ruang seperti poster dan masker (Astuti *et al.*, 2020). Metode ini merupakan hasil diskusi dengan pihak Kelurahan Sempur guna pencegahan Covid-19 agar tidak semakin bertambah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yaitu kegiatan sosialisasi tahap pertama dengan materi sosialisasi memberikan informasi umum mengenai fenomena LGBT (Ting-Toomey & Dorjee, 2018) tahap kedua dengan materi warga akan mendapatkan pemahaman lanjutan tentang awal kemunculan, hingga proses komunikasi yang memberikan dampak negatif (Soemirat &

Suryana, 2014) dan tahap ketiga atau terakhir, warga akan menerima penerapan langkah preventif terhadap penyebaran komunikasi kelompok LGBT di lingkungan sekitarnya.

Menurut Mc Luhan media merupakan perpanjangan alat indra manusia. Melalui media kita bisa menginformasikan hal-hal penting yang tidak dapat disampaikan secara tatap muka dan dapat menjangkau khalayak yang luas selain dari target audience yang kita bidik. Media juga merupakan wahana penghubung (saluran/channel) pada saat pelaksanaan kegiatan komunikasi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat khususnya dimasa pandemic Covid-19 penggunaan media luar ruang memang sangat membantu kegiatan sosialisasi yang semula akan dilaksanakan secara tatap muka namun berdasarkan hasil konsultasi dengan pihak kelurahan maka disepakati oleh kedua belah pihak untuk menggunakan alternatif sosialisasi lain demi menjaga protokol Kesehatan yang tengah ketat di terapkan di kota Bogor. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar, sejumlah poster di tata dengan apik di setiap Rukun Warga (RW) Kelurahan Sempur. Ada 7 RW yang masing-masing menaungi 6-7 Rukun Tetangga (RT) dimana poster-poster tersebut di tampilkan di titik-titik strategis yang langsung dapat dilihat oleh audience. Selain menggunakan poster sebagai sarana sosialisasi dari kegiatan pengabdian masyarakat, masker juga dibagikan kepada perangkat Kelurahan dan para RT, RW juga warga sebagai media pendamping untuk mendukung dan memperkuat sosialisasi yang sebelumnya menggunakan poster. Penggunaan masker di pertimbangkan efektif karena selalu digunakan oleh audience dan pesan berupa tulisan yang terdapat di masker tersebut dapat terlihat dan diharapkan menjadi pengingat untuk tindakan antisipasi terhadap permasalahan LGBT tersebut.

Kegiatan kedua warga diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai antisipasi. LGBT yang dijabarkan pada poster seperti arti dari singkatan LGBT itu sendiri, bahaya yang ditimbulkan seperti apa dan yang tidak kalah penting yang disampaikan pada poster tersebut adalah bagaimana cara mengantisipasi LGBT tersebut jika terjadi di lingkungan sekitar khususnya di bawah naungan Kelurahan Sempur. Penjelasan yang disampaikan kiranya dapat mempersuasi *audience* yang berarti membujuk serta mengajak *audience* untuk melaksanakan pesan yang disampaikan agar timbul lingkungan yang pergaulan sosial yang sehat dan nyaman di Kelurahan Sempur. Kelurahan Sempur yang berada di pusat kota Bogor memiliki lapangan bola dan taman ekspresi yang sangat indah dan nyaman, serta berhadapan langsung dengan istana Bogor juga Kebun Raya Bogor sehingga sangat menarik warga Kelurahan Sempur sendiri maupun warga di luar Kelurahan Sempur untuk berkunjung maupun melakukan berbagai macam aktivitas sosial disana. Untuk itu diperlukan sosialisasi guna tindakan preventif atas kasus-kasus yang tidak diinginkan salah satunya adalah masalah LGBT ini.

Kegiatan terakhir yaitu tahap evaluasi terhadap penggunaan media luar ruang sebagai sarana sosialisasi dengan mengadakan diskusi terbatas dengan pihak kelurahan yang mewakili RT dan RW yang berada di bawah Kelurahan Sempur mengenai efektivitas informasi yang di jelaskan serta dijabarkan melalui media tersebut. Jika *audience* menginginkan penjelasan lebih lanjut secara detail mengenai antisipasi LGBT ini, maka akan dilaksanakan kegiatan lanjutan yang bersifat tatap muka setelah situasi pasca pandemi Covid-19 ini khususnya yang menuju kepada perilaku menyimpang seperti seks bebas sejenis (Cangara, 2007).

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu dibentuknya publikasi media luar ruang berupa poster untuk menyadarkan warga kelurahan Sempur terhadap keberadaan kelompok homoseksual dan transgender pada lingkungan tersebut. Penggunaan media luar ruang ini

Sosialisasi dan antisipasi LGBT pada tingkat remaja dan dewasa bagi warga Kelurahan Sempur melalui penggunaan Media Luar Ruang

di sepakati oleh peneliti dan mitra atas pertimbangan situasi dan kondisi yang tidak kondusif serta rawan penularan virus di masa pandemi Covid-19 jika harus melakukan kegiatan sosialisasi secara tatap muka.

Community-based tourism atau CBT merupakan sebuah konsep yang telah lama digunakan dalam dunia pariwisata yang awalnya digunakan sebagai solusi dampak negatif yang disebabkan oleh mass tourism. Berdasarkan hasil analisis dari beberapa literatur diatas dapat disimpulkan bahwa community-based tourism merupakan formula yang tepat dalam peningkatan modal sosial, pengembangan SDM, pengentasan kemiskinan di daerah tertinggal, serta menjadi media penghubung antara masyarakat dan para pelaku kepentingan yang lain, sehingga masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya dan tidak terlalu bergantung pada pihak luar.

Diharapkan melalui informasi yang di paparkan secara dekriptif dan komprehensif dalam media luar ruang tersebut dapat meningkatkan rasa kewaspadaan yang baik untuk menciptakan lingkungan pergaulan sosial yang positif dan berkualitas.

Bibliografi

- Alo Liliweri. (2011). *Komunikasi serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana.
- Ardhi, Yudha. (2013). Merancang media promosi unik dan menarik. In *TAKA publisher*. Yogyakarta.
- Astuti, Selvia Febriana, Nursyabania, Latifa, Falih, Muhammad Jabbar, Attamini, Samiyya Rosyid, Rafli, Mohammad, & Musta'ina, Sri. (2020). Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Di Rt 5/Rw 11, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 448–455.
- Cangara, Hafied. (2007). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi. In *PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Ghifary, Achmad. (2014). Efektivitas penggunaan media iklan baliho dalam mensosialisasikan kebakaran di kota Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2(3).
- Hidayat, Dasrun Hidayat, & Suhartini, Titin. (2018). Community Empowerment dan Product Branding “SEKHUIT” Makanan Khas Daerah Lampung. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(2), 138–155.
- Soemirat, Soleh, & Suryana, Asep. (2014). Komunikasi persuasif. In *Universitas Terbuka*. Jakarta.
- Ting-Toomey, Stella, & Dorjee, Tenzin. (2018). *Communicating across cultures*. Guilford Publications.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)